

# INDUSTRI RUMAHAN MAJU, PEREMPUAN SEJAHTERA

# MAJALAH SAPA



ISSN 3064-4380



9 773064 438003



Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd  
Kepala DP3ACSKB  
Prov. Kep. Bangka Belitung

# Perempuan dan Industri Rumahan

Diskusi menarik ketika berada di Desa Sungai Selan Atas Bangka Tengah, dengan seorang Ibu bersama keluarganya sedang membakar “kempelang” dengan arang dan sangat sederhana.

Kehadiran kami saat itu dalam rangka mengetahui peran perempuan berkeluarga dalam menggerakkan industri rumahan. Seperti pemilik “kempelang” ini merasa senang saat didatangi karena memiliki dua harapan.

Pertama, mereka berharap usahanya semakin maju, walau saat dikunjungi usaha “kempelang” tersebut belum memiliki merek usaha. Kedua, perlunya modal usaha yang bisa meningkatkan mereka ke level UMKM yang lebih tinggi.

Industri rumahan yang dilakukan oleh para perempuan di desa maupun dikota memang perlu dimotivasi agar terus meningkat dan lebih maju.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Pelindungan Anak (Permen PPPA) Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Pedoman Umum Pembangunan Industri Rumahan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui pemberdayaan perempuan.

Industri rumahan merupakan proses produksi yang menghasilkan nilai tambah dari bahan baku tertentu yang dilakukan di rumah bukan di pabrik serta menggunakan alat-alat produksi yang sederhana.

Klasifikasi industri rumahan memang cukup beragam dan terdapat tiga tipologi industri rumahan. Pertama, tipologi pemula. Tipologi ini memiliki ciri-ciri produksi tidak kontinyu, hasil produksi dijual lepas, mudah kehabisan modal/cepat bangkrut, modal sendiri biasanya satu hingga lima juta, serta penger-

jaan prodak dengan cara manual dan biasanya terdiri dari satu atau dua tenaga kerja.

Kedua, tipologi industri rumahan berkembang. Pada tipologi ini produksi mengarah ke semi kontinyu, jual lepas dan pesanan tidak menentu bahkan mudah ganti produk. Ada kalanya modal sendiri dan pinjaman rentenir dan Lembaga Keuangan Mikro dari jumlah pinjaman satu hingga lima juta serta sudah menggunakan teknologi sederhana.

Ketiga tipologi maju, pada tipologi ini industri rumahan sudah memiliki produksi kontinyu dan pesanan khusus. Selain itu keberlanjutan terus menerus dan memiliki modal sendiri atau pinjaman 50 hingga 100 juta serta memiliki teknologi maju dan bersih.

Tipologi yang disampaikan di atas sebagai usaha untuk mengetahui keberadaan industri rumahan di Kepulauan Bangka Belitung. Industri rumahan ini tetap bergerak dan jumlahnya pun hingga ribuan industri rumahan serta tersebar di tujuh kabupaten kota.

Kita berharap terus industri rumahan tersebut berkembang lebih baik dan dapat menuju ke arah Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM) karena UMKM merujuk pada jenis usaha yang memiliki skala kecil hingga menengah, dan merupakan bagian penting dari sistem perekonomian khususnya di Kepulauan Bangka Belitung dan Indonesia pada umumnya.

Harapan kita industri rumahan terus dibina dan tetap berkembang sehingga keinginan “si ibu perempuan pembuat kempelang” dapat teratasi.

Para pelaku industri rumahan adakalanya memiliki permasalahan diantaranya: pemasaran, modal, ada kalanya pemilik kurang tekun, belum tertatanya manajemen keuangan, kurangnya inovasi bentuk dan rasa, serta cepat merasa puas terhadap produk yang dimiliki.

Oleh karena itu, dinas dan lembaga terkait perlu melakukan pembinaan terus menerus termasuk pembinaan dari perbankan. Semoga saja industri rumahan yang telah berjalan dapat lebih baik lagi sehingga berdampak bagi kaum perempuan dalam menggerakkan perekonomian di desa dan kelurahan.



*Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd memperhatikan dodol produksi industri rumahan*

# Table of Contents

- 06**  
**Industri Rumahan Maju, Perempuan Sejahtera**
- 10**  
**Pengarustamaan Gender Penting! Ini Sebabnya**
- 11**  
**Asyraf Terangkan Peran Anak sebagai Pelapor**
- 12**  
**Pola Asuh Bagian Penting Mengatasi Stunting**
- 13**  
**Penyuluh Agama Ujung Tombak, Asyraf Sarankan Agar Tepat Sasaran**
- 14**  
**Diskusi Penting untuk Mencari Solusi Persoalan Stunting**
- 16**  
**Setop Perundungan, Indrawadi: Tindakan Ini Merugikan Orang Lain**
- 18**  
**Kunjungi Lapas Perempuan, Ketua DWP Provinsi Berharap Perempuan Jadi Unggul**

## MAJALAH SAPA

Volume 4, Nomor 1, Juni 2025

### DITERBITKAN

SEKRETARIAT/HUMAS  
DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK, ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN PENCATATAN SIPIL, PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCARA  
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

### REDAKSI

Penanggung Jawab:  
Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd  
Redaktur Pelaksana:  
Indrawadi, S.Si., M.AP  
Editor:  
Amarullah, S.T., M.M.  
Ir. Darnis Rachmiyati  
Wardiah, S.H., M.H.  
Natalia Sari, S.IP  
Huzari, A.Md

Desain Grafis/Layout:  
Huzari, A.Md

Teknologi Informasi:  
Muhammad Fadholy, S.Kom  
A.A. Putri Sri Nuriza Ch Ch, S.Kom

Sekretariat Redaksi:  
Andriany, S.E.  
Husnul Yatimah, S.A.P  
Erry Dono, A.Md

### ALAMAT

Jalan Pulau Belitung Komplek  
Perkantoran dan Pemukiman Terpadu  
Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung,  
Air Itam,  
Pangkalpinang 33149

# Table of Contents

**20**

**Dinas Berkomitmen Beri Pendampingan Korban Kekerasan**

**21**

**Aplikasi Si\_Ganak jadi Solusi Memperkuat Data Gender dan Anak**

**24**

**Sosialisasi Anti Perundungan, “Ngulok” Salah Satu Bentuknya**

**26**

**Asyraf Tekankan Pentingnya Wawasan Kependudukan**

**29**

**Kultum Ramadan, Asyraf Berpesan Agar Bisa Menghargai Waktu**

**31**

**Ingin Hidup Tenang, Indrawadi Sampaikan Sarannya**

**33**

**Jika Punya Ayam Sedang Bertelur Manfaatkan Telurnya untuk Penambah Gizi**

**34**

**Rumah Aman Bisa Dimanfaatkan Korban Kekerasan**

**36**

**Masa Remaja Masa yang Unik, Asyraf Bilang Begini**

**38**

**Cegah Pernikahan Siri, DP3ACSKB Babel Gandeng AI-Hidayah**

**40**

**Begini Strategi Bahagia saat Bekerja**

# INDUSTRI RUMAHAN MAJU, PEREMPUAN SEJAHTERA

*Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd Kepala DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengunjungi industri rumahan di Desa Sungai Selan, Kabupaten Bangka Tengah, Rabu (12/2/2025). Ada lima industri rumahan dikunjungi kali ini.*



Industri rumahan produksi Dodol milik Yohani, salah satu yang dikunjungi. Dodol ini lebih

dikenal dengan sebutan Dodol bik Iput. Dodol diproduksi berdasarkan pesanan, namun tak jarang

pemasaran juga melalui teknologi digital media sosial seperti Facebook.

Pemasaran yang dilakukan melalui media sosial tersebut tak jarang mendatangkan konsumen dari luar daerah. Bahkan, ada juga pesanan dari konsumen yang ingin membawa dodol untuk dijadikan buah tangan.

Menurut Yohani, produksi dodol satu kualiti mencapai sepuluh kilogram. Namun untuk waktu-waktu tertentu, seperti hari besar keagamaan, produksi bisa mencapai 700 kilogram. Untuk satu kilogram dodol biasa dijual seharga Rp75 ribu.

“Memproduksi dodol ini biasanya dibantu dua orang. Pembuatan dodol telah dilakukan selama 20 tahun, namun sampai sekarang belum ada merek dodolnya,” kata Yohani.

Masih di Desa Sungai Selain, Asyraf juga berkunjung ke industri rumahan milik Yuliana yang memproduksi keripik dan makanan kering. Salah satu produksi unggulannya yakni, keripik ubi ungu. Selain secara konvensional, pemasaran produk juga dilakukan melalui media sosial.

“Pemasaran sudah dilakukan melalui Shopee, namun masih belum ada yang pesan. Selain itu penjualan juga ada di toko dan galeri,” ungkapnya.

Sementara saat mengunjungi industri rumahan pembuatan kemplang ikan, Asyraf Suryadin secara langsung mempraktekkan memanggang kemplang. Kemplang panggang milik Susmawati dikenal dengan sebutan kemplang Mbok Sus.

Satu bungkus berisi 20 kemplang, Susmawati menjualnya seharga Rp25 ribu. Adapun biaya produksi yang dibutuhkan tergantung jumlah ikan dan tepungnya. Mengembangkan usaha yang dilakukan secara turun menurun ini dibantu anaknya.

“Jika sedang ada pesanan dalam jumlah banyak, maka kita dibantu dua orang tenaga kerja. Jadi semuanya tergantung pesanan,” ungkapnya.

Industri rumahan Dapur Nga Sina juga menjadi perhatian Asyraf. Seperti halnya industri rumahan lainnya, proses



Salah satu

produksi unggulannya yakni, keripik ubi ungu. Selain secara konvensional, pemasaran produk juga dilakukan melalui media sosial.



pemasangan produk masih mengandalkan cara konvensional. Produk dibawa langsung ke Kabupaten Bangka Tengah dan Kota Pangkalpinang.

“Penjualan dibantu anak-anak, ada yang dibawa ke Kabupaten Bangka Tengah dan ada yang dibawa ke Pangkalpinang. Harga keripik per bungkus Rp5000, agar pembeli lebih terjangkau,” ujarnya.

Kunjungan kali ini diakhiri ke industri rumahan pembuatan jamu milik ibu Suparji. Adapun penjualan produk dilakukan di depan rumah, dan terkadang dibawa keliling kampung menggunakan motor.

Asyraf berharap sejumlah industri rumahan ini maju. Pengembangan usaha ke depan bisa menggunakan e-commerce, agar kemampuan industri rumahan milik perempuan semakin dikenal.

“Kita berharap produk industri rumahan yang ada di Sungai Selan ini bisa mendunia. Kita berupaya untuk mendigitalisasikan industri rumahan,” tegas Asyraf.

Pelaksanaan kegiatan kali ini, DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung bermitra dengan mahasiswa Unmuh Babel yang sedang melaksanakan KKN di Desa Sungai Selan Atas, Kabupaten Bangka Tengah.

Kegiatan ini juga sekaligus melaksanakan Pengabdian Masyarakat selama KKN dengan judul Digitalisasi Industri Rumahan Perempuan di Desa Sungai Selan Atas Kabupaten Bangka Tengah.





**STOP  
KEKERASAN  
TERHADAP  
PEREMPUAN**



## Pengarustamaan Gender Penting! Ini Sebabnya

Pengarustamaan gender merupakan strategi yang efektif dalam mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender. Kesetaraan dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Hal ini sudah menjadi kesepakatan masyarakat internasional.

Drs. H. Yunan Helmi M.Si Asisten III Bidang Administrasi Umum Setda Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengatakan, perlu meningkatkan kedudukan, peran dan kualitas perempuan serta menjamin hak sama, sehingga perempuan dapat semakin berperan dalam proses pembangunan.

“Perempuan punya hak sama dalam bidang ekonomi, sosial budaya, politik dan hukum,” tegasnya saat membuka Kegiatan Pelembagaan Pen-

## Asyraf Terangkan Peran Anak sebagai Pelapor

garustamaan Gender (PUG) pada Lembaga Pemerintah Kewenangan Provinsi, di Ruang Pertemuan Kantor Gubernur, Selasa (3/6/2025).

Pemerintah daerah berkewajiban menyusun kebijakan, program dan kegiatan pembangunan responsif gender. Ia menambahkan, semua itu mesti tertuang dalam rencana pembangunan jangka panjang daerah, renstra hingga renja.

“Untuk itu, penting anggaran yang responsif gender. Semoga OPD berperan aktif serta menjadi motor penggerak bagi masyarakat lainnya,” harap Yunan.

Sementara Indrawadi, S.Si., MAP., Plh. Kepala DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengatakan, ingin mengaktifkan kembali sekolah perempuan. Sebab program ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas perempuan.

Selain itu, Indrawadi mengajak, agar OPD di lingkungan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memfokuskan pelaksanaan program kegiatan ke sejumlah DRPPA yang sudah terbentuk. Semula ada tujuh DRPPA, namun sekarang terus berkembang.

“Ada satu DRPPA yang mandiri, yakni di Desa Simpang Tiga, Kabupaten Belitung Timur. Kepala desanya juga merupakan perempuan. Program yang bisa dilakukan di DRPPA, seperti program pencegahan dan penanganan kasus stunting,” ungkapnya.

Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd Kepala DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menegaskan agar Forum Anak menjalankan peran sebagai pelapor. Sehingga tidak terjadi hambatan dalam pemenuhan hak anak dan perlindungan khusus anak.

“Melaporkan kepada pendamping dengan didampingi fasilitator, berdasarkan informasi dan data pada wilayah dimana Forum Anak itu berada,” pesan Asyraf saat penyusunan Suara Anak Indonesia Tingkat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, via zoom, Senin (30/6/2025).

Suara anak merupakan representasi aspirasi seluruh anak kepada pemerintah. Asyraf menambahkan, dengan adanya suara anak dapat mewujudkan kebijakan yang lebih berpihak kepada pemenuhan hak anak dan perlindungan khusus anak.

Selain itu, jelasnya, diharapkan adanya suara anak agar pembangunan dapat dirasakan dan dinikmati oleh seluruh anak Indonesia tanpa terkecuali. Terdapat empat prinsip penyusunan suara anak. Pertama, independen artinya tidak terikat dan bebas intervensi pihak dewasa.

Kedua, lanjut Asyraf, representatif. Suara anak mewakili anak secara menyeluruh dari seluruh wilayah. Ketiga, inklusif yaitu bersifat menyeluruh melibatkan semua anak dari berbagai kelompok tanpa meninggalkan salah satunya.

“Terakhir fleksibel, suara anak dapat menyesuaikan dengan perubahan situasi, tuntutan atau kondisi,” papar Asyraf.

Sikap positif dan semangat harus dimiliki oleh anak Indonesia. Ia menambahkan, pelapor berarti menjadi agen perubahan terlibat aktif memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan positif, bermanfaat dan bisa menginspirasi banyak orang.

“Dalam hal ini hendaknya banyak yang ikut terlibat melakukan perubahan yang lebih baik lagi,” jelasnya.

Kesempatan ini digunakan anak-anak untuk menyampaikan suaranya. Fahri salah satu pengurus Forum Anak mengaku aktif menjalankan peran sebagai pelapor. Sebab jika ada anak yang mengalami perundungan di sekolah langsung dilaporkan ke guru.

Sementara Nesya berharap suara anak dari Provinsi Kepulauan Bangka Belitung didengarkan tidak hanya di tingkat provinsi. “Kita berharap suara anak bisa didengarkan sampai tingkat nasional hingga internasional,” harapnya.

# Pola Asuh Bagian Penting Mengatasi Stunting



POLA asuh menjadi hal penting untuk diperhatikan dalam penurunan kasus stunting. Pasalnya masih banyak ibu-ibu rumah tangga hanya memikirkan perut anaknya kenyang. Sementara mengenai asupan gizi belum menjadi prioritas.

Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd Kepala DP3AC-SKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengatakan, penanganan kasus stunting mestinya menjadi perhatian semua lini, termasuk dunia usaha hingga pihak media massa.

“Masyarakat membutuhkan pembinaan dalam hal pemberian makanan bergizi bagi anak,” kata Asyraf saat kegiatan Penguatan Peran serta Mitra dan Stakeholder dalam PENCEPATAN Pencegahan dan Penurunan Stunting, Hotel Aston, Selasa (24/6/2025).

Penanganan kasus stunting juga bisa melibatkan organisasi masyarakat. Asyraf menjelaskan, ada kerja sama dalam melakukan advokasi, pendampingan dan pemberdayaan masyarakat. Ini juga berguna untuk penguatan program ketahanan pangan berbasis masyarakat.

Lebih jauh Asyraf mengatakan, rancangan intervensi prioritas salah satunya untuk ibu hamil dan ibu nifas dengan memberikan tablet tambah darah. Selain itu melakukan pemeriksaan kehamilan, pemberian makanan tambahan serta keluarga berencana untuk memberi jarak kelahiran.

Sedangkan untuk rancangan intervensi prioritas bagi anak usia 0-23 bulan, kata Asyraf, praktik inisiasi menyusui dini, pemberian ASI eksklusif sampai usia enam bulan dilanjutkan sampai usia dua tahun. Juga ada makanan pendamping ASI beragam serta upaya lainnya.

“Ada juga intervensi anak usia 24-59 bulan dan remaja putri dan calon pengantin,” kata Asyraf.

Mengenai intervensi untuk semua kelompok sasaran, Asyraf menjelaskan, di antaranya memberikan akses terhadap air minum aman, akses terhadap sanitasi aman, fortifikasi makanan, bantuan tunai bersyarat untuk keluarga miskin dan ketahanan makanan berbasis masyarakat.

“Adapun empat intervensi lainnya, bantuan pangan untuk keluarga miskin, kepemilikan JKN, pendampingan keluarga 1000 HPK dan terakhir yakni pembaruan data kependudukan,” jelasnya.



# Penyuluh Agama Ujung Tombak, Asyraf Sarankan Agar Tepat Sasaran

**P**enyuluh agama merupakan ujung tombak. Keberadaan penyuluh sangat penting, untuk itu sebagai penyuluh diharapkan mendapatkan sasaran yang tepat ketika melakukan sosialisasi atau saat menyampaikan pesan.

Demikian disampaikan Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd Kepala DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung saat pertemuan di Kantor Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB), Kanwil Agama Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Selasa (24/6/2025).

Kegiatan ini dihadiri sejumlah penyuluhan agama di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Menyinggung mengenai isu-isu terkait perempuan dan anak, Asyraf menjelaskan, di antaranya mengenai kekerasan, trafficking, kemiskinan,

eksploitasi dan diskriminasi.

“Sementara ini perempuan masih dianggap lemah. Hal ini perlu peningkatan kapasitas, pemberdayaan dan pencegahan serta penanganan kekerasan terhadap perempuan dan anak,” jelasnya.

Ada beberapa program dinas untuk melakukan

**“Ada juga program sistem informasi data gender dan anak, program perlindungan anak serta program pemenuhan hak anak,”**

**DR. ASYRAF SURYADIN, M.PD**

peningkatan kapasitas tersebut. Asyraf menjelaskan, program itu di antaranya perlindungan perempuan, program PUG dan pemberdayaan perempuan, dan program peningkatan kualitas keluarga.

“Ada juga program sistem informasi data gender dan anak, program perlindungan anak serta program pemenuhan hak anak,” papar Asyraf.

Lebih jauh Asyraf menjelaskan, DP3ACSKB sudah

pernah melakukan pertemuan dengan sejumlah tokoh agama. Pertemuan itu bertujuan untuk menginformasikan persoalan-persoalan terkait perempuan dan anak.

“Seperti persoalan pernikahan usia anak. Pernikahan usai anak akhir-akhir ini cukup marak. Pernikahan di bawah usia 17 tahun, masuk dalam kasus pernikahan usai anak. Begitu juga halnya dengan kasus stunting,” ungkap Asyraf.

Tak hanya bicara mengenai persoalan perempuan dan anak. Sebab Asyraf juga menginformasikan mengenai administrasi kependudukan dan pencatatan sipil. Salah satunya mengenai data di kartu tanda kependudukan.

“Perubahan data di KTP dapat dilakukan, contohnya jika terjadi pindah agama. Begitu juga jika ingin melakukan perubahan foto, seperti tidak berhijab menjadi berhijab atau sebaliknya,” kata Asyraf.

Memasuki sesi diskusi, Deni penyuluh agama Katolik menanyakan mengenai kasus perdagangan manusia yang masuk ke Bangka Belitung. Menjawab hal itu, Asyraf mengatakan, persoalan ini kebanyakan dikarenakan persoalan ekonomi.

“Korban biasanya dijanjikan sebagai tenaga administrasi dengan gaji besar. Namun kenyataannya, perempuan itu dipekerjakan sebagai PSK,” jelasnya.

# DISKUSI PENTING UNTUK Mencari SOLUSI PERSOALAN STUNTING

**D**P3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terus berupaya ikut menurunkan jumlah masyarakat stunting. Salah satu langkah yang ditempuh yakni, melakukan Rembuk Stunting Tingkat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, di Hotel Santika, (3/6/2025).

Kegiatan Fasilitasi Kerja Sama dengan Stakeholder dan Mitra Kerja dalam Pelaksanaan Advokasi, Promosi dan KIE Program Bangka Kencana tahun 2025 ini secara langsung dibuka Drs. H. Tarmin, M.Si, Plt Asisten I Bidang Pemerintahan dan Kesra Setda Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Bertindak sebagai pemateri pada kegiatan ini, Oyon Rio Ricardo, SE Kabid Pemerintahan dan Pembangunan Bappelitbangda Babel, dr. Hastuti, M.Sc Kabid Kesehatan Masyarakat Dinkes Babel dan Fazar Supriadi Sentoso, SH Kepala Perwakilan BKKBN Babel.

“Kita perlu melakukan diskusi, sebab semakin banyak diskusi akan menghasilkan program yang konkret,” tegas Tarmin.

Menurut Tarmin, Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan melibatkan berbagai ele-

men terus berupaya menurunkan angka stunting. Kegiatan ini untuk membahas sejumlah persoalan tersebut.

Kasus stunting disebabkan berbagai faktor. Ia menambahkan, salah satu di antaranya mengenai pengetahuan dan pendidikan masyarakat. Namun masih banyak faktor lainnya yang menjadi penyumbang peningkatan kasus tersebut.

“Penanganan kasus stunting sudah sangat masif. Usaha telah dilakukan untuk terus menurunkan angka stunting. Kalau bisa angka stunting nol di Bangka Belitung. Untuk Kabupaten Bangka Selatan akan menjadi fokus penanganan kasus ini,” ungkapnya.

Hal senada disampaikan Indrawadi, S.Si., MAP., Plh. Kepala DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung saat membacakan laporan panitia mengatakan, diskusi ini melibatkan sebagai elemen termasuk dari kalangan akademisi.

“Kita berharap kegiatan Fasilitasi Kerja Sama dengan Stakeholder dan Mitra Kerja dalam Pelaksanaan Advokasi, Promosi dan KIE dapat menghasilkan solusi mengatasi kasus stunting,” harap Indrawadi.

# ANAK-ANAK MEMBUTUHKAN TEMPAT TUBUH DAN BERMAIN



# Setop Perundungan, Indrawadi: Tindakan Ini Merugikan Orang Lain



“Biasanya, tujuan pelaku melakukan tindakan perundungan untuk menyakiti, merendahkan atau merugikan orang lain. Tindakan itu dilakukan secara berulang-ulang,”

**INDRAWADI**

Tindakan perundungan masih kerap terjadi di lingkungan sekitar. Tindakan perundungan bisa dilakukan perorangan atau sekelompok orang. Akibat dari tindakan ini dapat membuat korban perundungan menderita. Biasanya pelaku orang lebih kuat atau berkuasa.

Demikian disampaikan Indrawadi, S.Si., MAP., Plh. Kepala DP3AC-SKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung saat Seminar Anti Perundungan dan Anti Kekerasan di Lingkungan Madrasah Aliyah Nurul Falah, Desa Air Mesu Timur, Kecamatan Pangkalan Baru, Senin (2/6/2025).

Kegiatan kali ini mengusung tema, “Bangunlah Jiwa dan Raganya, Stop Bullying, Start Caring”. Tampak di

pojok ruang pelaksanaan kegiatan ditampilkan sejumlah poster karya siswa yang bernada ajakan untuk menghindari tindakan perundungan.

“Biasanya, tujuan pelaku melakukan tindakan perundungan untuk menyakiti, merendahkan atau merugikan orang lain. Tindakan itu dilakukan secara berulang-ulang,” jelas Indrawadi.

Memberikan panggilan kepada orang lain dengan maksud untuk merendahkan, juga termasuk dalam tindakan perundungan. Indrawadi mencontohkan, memanggil teman dengan sebutan pendek. Panggilan itu bisa membuat seseorang merasa direndahkan.

Ada perundungan bersifat fisik, dan ada juga perundungan bersifat

verbal dan nonverbal. Lebih jauh Indrawadi menjelaskan, saat ini berkembang terjadinya siber perundungan. Tindakan itu dilakukan menggunakan sarana media sosial.

Pencegahan tindakan perundungan bisa dilakukan melalui sekolah. Indrawadi menambahkan, sekolah bisa membuat program pencegahan dengan kebijakannya. Pihak sekolah juga harus menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua.

“Mulai dini dalam hati anak-anak harus tertanam rasa menghargai orang lain. Jadilah anak-anak yang kreatif dengan melakukan tindakan positif. Selain itu, harus punya rasa percaya diri,” saran Indrawadi.

Sebelumnya Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Nurul Falah, Ustadz Rizal Saryadi, berharap dengan adanya kegiatan seperti ini dapat memberi pengetahuan untuk anak terkait tindakan perundungan. Selanjutnya dapat membuat anak mengerti dan tidak melakukan perbuatan atau tindakan tersebut.

“Kita harap kegiatan ini bermanfaat bagi anak-anak. Kemudian anak-anak tidak melakukan tindakan perundungan atau kekerasan,” ungkapnya.



# Kunjungi Lapas Perempuan, Ketua DWP Provinsi Berharap Perempuan Jadi Unggul

**K**etua DWP Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Ny. Sri Hidayati Fery Afriyanto berharap dapat memberikan motivasi bagi perempuan warga binaan. Selain itu, bisa berbagi kegembiraan dengan warga binaan.



“Kita ingin bersilaturahmi, berbagi kebahagiaan,” kata Sri saat membacakan sambutan ketua BKOW Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada Rangkaian Kegiatan Hari Kartini ke-147 Tingkat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2025, di Lapas Perempuan Kelas III, Pangkalpinang, Kamis (22/5/2025).

Kegiatan kali ini mengusung tema, “Mari Bersama Kita Wujudkan Perempuan Berdaya, Anak Terlindungi Menuju Indonesia Emas 2025”. Hadir juga pada kesempatan ini, Indrawadi, S.Si., MAP., Plh. Kepala DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Lebih jauh ia mengharapkan, dengan adanya bimbingan selama berada di Lapas ini, warga binaan dapat terus meningkatkan kapasitas. Sebab ada pembekalan





pengetahuan untuk menggali potensi diri dan juga bimbingan keagamaan.

“Kegiatan ini diharapkan memberikan motivasi, sehingga menjadi lebih baik lagi. Kita mendukung perempuan di Bangka Belitung agar bisa berkarya di segala bidang kehidupan,” ungkapnya.

Perempuan harus bisa menampilkan potensi diri. Ia menambahkan, perempuan harus unggul, ulet dan berdedikasi tinggi. Manfaatkan kesempatan, agar menjadi perempuan yang inspiratif. Sebab perempuan berperan mewujudkan generasi bangsa berkualitas.

“Bangun sinergitas untuk menyejahterakan masyarakat Bangka Belitung,” tegasnya.

Sebelumnya Plt. Kalapas Perempuan Indar Laya mengatakan, kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi warga binaan Lapas perempuan. Saat ini ada sebanyak 121 warga binaan. Tugas Lapas membina dan mempersiapkan warga binaan kembali ke masyarakat.

“Kita melakukan kerja sama dengan pihak luar, seperti pembinaan kepribadian dan kemandirian. Warga binaan juga belajar mengaji dan mendapatkan pembekalan kreativitas,” ungkapnya.

Audiensi Mahasiswa UBB

# Dinas Berkomitmen Beri Pendampingan Korban Kekerasan



DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berkomitmen untuk memberikan pendamping terhadap korban kekerasan terhadap perempuan dan anak. Namun pendampingan ini diberikan sesuai dengan kewenangan.

Hal tersebut disampaikan Indrawadi, S.Si., MAP., Plh. Kepala DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung saat Audiensi dengan mahasiswa UBB di Kantor DP3ACSKB Babel, Jumat (9/5/2025).

Kedatangan mahasiswa UBB jurusan Agroteknologi ini terkait kegiatan penelitian mengenai perlindungan hak anak, pendidikan seksual dan penanggulangan kekerasan berbasis online, pelecehan seksual serta eksploitasi anak.

Terkait penelitian yang sedang dilakukan mahasiswa tersebut, Indrawadi yang juga menjabat Sekretaris

DP3ACSKB mengatakan, dinas akan memberikan data yang dibutuhkan untuk bahan penelitian. Namun informasinya hanya yang bersifat bukan data yang dikecualikan.

“Sebab, selain data yang bisa dikonsumsi secara publik, dinas kita juga mengelola data yang dikecualikan,” jelasnya.

Tak hanya itu, Indrawadi juga menjelaskan mengenai tupoksi dinas. DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menangani tiga urusan di antaranya, mengenai pemberdayaan perempuan perlindungan anak,

administrasi kependudukan.

“Pengendalian penduduk keluarga berencana juga menjadi bagian dari tupoksi dinas kita,” ungkap Indrawadi.

Lebih jauh Indrawadi mengatakan, jika ada laporan terkait kekerasan terhadap perempuan dan anak akan langsung ditindaklanjuti. Dinas melalui UPTD PPA melakukan

pendamping agar hak-hak anak tidak hilang, salah satunya pendampingan melibatkan psikolog.

“Trauma healing yang merupakan proses penyembuhan atau pemulihan dari trauma psikologis yang terjadi akibat pengalaman buruk atau kejadian traumatis,” jelas Indrawadi.

Sebelumnya Latifah salah satu

mahasiswa mengatakan, penelitian ini terkait mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. Adapun temanya, perlindungan hak anak, pendidikan seksual dan penanggulangan kekerasan berbasis online, pelecehan seksual serta eksploitasi anak.

“Kita ingin mengetahui mengenai perlindungan anak, hingga eksploitasi anak,” jelasnya.

## Aplikasi Si\_Ganak jadi Solusi Memperkuat Data Gender dan Anak



**Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd Kepala DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berharap aplikasi Si\_Ganak dapat memberikan kemudahan. Sangat penting partisipasi kabupaten/kota mendukung pengembangan aplikasi ini. Sebab datanya ada di kabupaten/kota.**



# SI-GANAK

## Sistem Informasi Gender dan Anak

Mulai

“Setiap petugas yang diamanatkan dapat berpartisipasi dengan baik,” harap Asyraf saat membuka Kegiatan Sosialisasi Aplikasi Si\_Ganak, di Ruang Rapat Kantor DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Rabu (7/5/2025).

Kegiatan ini secara langsung menghadirkan Dahrul Ulum sebagai narasumber yang juga pengembang aplikasi Si\_Ganak. Sebagaimana diketahui aplikasi ini bisa akses melalui <https://siganak.babelprov.go.id/>.

Data yang ada tersebut berguna untuk membuat dan menentukan kebijakan. Asyraf menambahkan, jika datanya akurat, maka akan berdampak terhadap hasil pembuatan kebijakan. Hendaknya petugas pengumpul data punya integritas tinggi.

“Kita berharap data yang disampaikan, selanjutnya bisa disinkronisasikan. Nanti program ini bisa menjadi inovasi. Jika sebelumnya masih ada kekurangan, maka bisa terus disempurnakan,” pesan Asyraf.

Kemudian, jelas Asyraf, akhir tahun nanti dapat melakukan evaluasi terhadap yang telah dilakukan selama ini. Sebab suatu kegiatan perlu ada perencanaan, pelaksanaan dan mempunyai pengaruh yang baik, tentunya bermanfaat bagi masyarakat.

Jika ada yang dibutuhkan untuk pengisian data dalam aplikasi, Asyraf menyarankan, bisa langsung disampaikan saat kegiatan sosialisasi. Karena harapannya, aplikasi ini bisa membantu menyelesaikan tugas terkait persoalan gender dan anak.

Pemerintah provinsi, kabupaten/kota harus maju bersama. Asyraf ingin agar semua pihak tidak ada yang ketinggalan informasi. Diskusi merupakan salah satu cara untuk menambah kemampuan, mengasah, meningkatkan daya nalar dan menambah informasi.

“Semakin banyak dan baik data yang disampaikan, kita berharap bisa menjadi amal jariyah,” ungkapnya.

# Remaja Harus Jaga Kesehatan Reproduksi

**D**r. Asyraf Suryadin, M.Pd Kepala DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menegaskan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi, terkhusus bagi remaja yang akan menjadi calon ayah dan ibu. Hidup sehat dengan berolahraga, makan makanan bergizi, serta menerapkan pola hidup sehat lainnya.

“Usia ideal menikah 21 tahun bagi perempuan dan 25 tahun bagi laki-laki. Remaja tidak perlu buru-buru menikah, karena pernikahan bukan kompetisi,” kata Asyraf saat Kegiatan Pengembangan Strategi Operasional Promosi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Sesuai dengan Kearifan Budaya Lokal Tahun Anggaran 2025, di SMPN 2 Merawang, Kabupaten Bangka, Rabu (23/4/2025).

Kegiatan ini dilaksanakan bersinergi bersama Dinas Kesehatan dengan melaksanakan sarapan pagi bersama dan pemberian tablet Fe (tablet tambah darah) bagi remaja Putri. Pelaksanaan kegiatan ini dalam rangka meningkatkan pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi sebagai salah satu upaya pencegahan stunting di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Secara khusus, kegiatan ini bertujuan mempersiapkan remaja menjalani kehidupan reproduksi yang sehat dan bertanggung jawab serta mencegah dan melindungi remaja dari perilaku berisiko yang dapat berpengaruh terhadap kesehatan reproduksi remaja.

Hal senada disampaikan Kepala DPPKBP3A Kabupaten Bangka Lia Anggraini, SKM., M. Kes. Ia menjelaskan mengenai perlunya menyiapkan kehidupan berkeluarga. Ikatan yang dibangun di dalam pernikahan yang sah secara agama hukum dan masyarakat adalah antara seorang pria dan wanita, sebagai suami istri bukan antara pria dengan pria atau wanita dengan wanita.

“Sepuluh kesiapan menikah di antaranya, kesiapan



usia, kesiapan fisik, kesiapan finansial, kesiapan mental, kesiapan emosi, kesiapan sosial, kesiapan moral, kesiapan interpersonal, kesiapan hidup dan kesiapan intelektual,” jelasnya.

Nora Sukma Dewi, SKM, MKM, M.Biomed, Sc Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka menyampaikan tentang kesehatan reproduksi, gizi remaja dan anemia gizi besi. Remaja membutuhkan asupan gizi untuk pertumbuhan yang akan mempengaruhi kematangan seksualnya.

“Seorang remaja putri membutuhkan zat besi lebih banyak apalagi yang lebih dini mendapat menstruasi. Kebutuhan zat besi untuk wanita adalah sekitar 14,9 mg perhari, sedangkan zat besi untuk laki-laki adalah sekitar 8,9 mg perhari,” ungkapnya.

Akhir sesi, sekolah menyampaikan apresiasi terhadap pelaksanaan kegiatan ini karena materi terkait kesehatan reproduksi menjadi kebutuhan bagi remaja saat ini. Kegiatan tersebut dihadiri oleh 100 orang siswa/siswi di antaranya Wakil Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Merawang, serta seluruh staf Bidang Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana (PPKB) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.



perbuatan perundungan,” kata Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd Kepala DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung saat Sosialisasi Anti Perundungan, di SMA 1 Pangkalpinang, Selasa (6/5/2025).

Siswa-siswi harus mengerti mengenai apa itu perundungan, sehingga tidak terjebak dengan perbuatan tersebut. Asyraf mengatakan, banyak dampak jika seseorang mengalami perundungan. Korban akan merasa tidak nyaman, dan semangat berkurang.

“Tidak menutup kemungkinan korban akan mengalami stres. Untuk itu, semua siswa jangan melakukan tindakan perundungan,” tegas Asyraf.

Perundungan bisa terjadi dimanapun. Asyraf menambahkan, pihak sekolah atau bisa dipelopori pengurus OSIS untuk menggelar lomba-lomba kelas anti perundungan. Lomba itu bisa dalam bentuk, membuat kutipan bernada anti perundungan.

“Jika dulu ada namanya lomba kebersihan. Nah, sekarang bisa melakukan lomba kelas anti perundungan,” ungkapnya.

Untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan, Asyraf menyarankan agar siswa-siswi rajin membaca. Jika seseorang mempunyai pengetahuan luas, diharapkan terhindar dari perbuatan dan tindakan perundungan.

Saat sesi diskusi, Risa salah siswa men-

## Sosialisasi Anti Perundungan, “Ngulok” Salah Satu Bentuknya

Pangkalpinang - “Ngulok” atau mengejek merupakan salah satu tindakan, sikap bullying atau perundungan. Selain bersifat verbal, perundungan juga bisa berbentuk nonverbal atau dalam bentuk tindakan fisik.

“Ngulok kawan merupakan salah satu sikap atau



jelaskan mengenai kasus perundungan. Menurutnya, perundungan merupakan tindakan yang dilakukan seseorang dan selalu berulang-ulang.

Sementara Kirana siswa lainnya mempertanyakan mengenai cara mengatasi persoalan dan dampak yang dihadapi korban perundungan. Sebab rata-rata korban mempunyai sikap menutup diri.

Menurut Asyraf, untuk memberikan solusi bagi korban perundungan terlebih dahulu harus mengetahui latar belakang korban dan kasus yang dihadapinya. Sehingga penanganannya menjadi lebih tepat.

“Bisa melihat atau mencari informasi mengenai latar belakang keluarga korban tersebut. Kasus yang dihadapipun harus dicermati dengan baik,” saran Asyraf.





# ASYRAF TEKANKAN PENTINGNYA WAWASAN KEPENDUDUKAN

**W**awasan kependudukan penting! Mengingat begitu banyaknya permasalahan kependudukan yang harus diselesaikan baik terkait jumlah/kuantitas penduduk maupun kualitas penduduk. Lembaga pendidikan menjadi wadah, dimana wawasan kependudukan dapat diintegrasikan.

Demikian disampaikan Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd Kepala DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung saat Kunjungan Lapangan Penerapan Sekolah Siaga Kependudukan (SSK), kegiatan Penguatan Kerja sama Pelaksanaan Pendidikan Kependudukan Jalur Formal, Non Formal dan Informal, di SMAN 1

Namang, Rabu (16/4/2025).

“Pendidikan berwawasan kependudukan bermanfaat untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk mengatasi masalah yang mereka hadapi,” tegas Asyraf.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan pemahaman serta kesadaran seluruh elemen lembaga pendidikan dan masyarakat terkait pentingnya wawasan kependudukan dalam pembangunan. Sebanyak 50 peserta hadir di antaranya, kepala SMA negeri dan swasta, kepala MAN.

Selain itu, hadir juga perwakilan organisasi perangkat daerah bidang pengendalian penduduk dan keluarga berencana di lima kabupaten/kota.

Hal senada disampaikan Fazar Supriadi Sentosa, SH Kepala Perwakilan BKKBN Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Ia mengungkapkan, melalui sekolah siaga kependudukan, peserta didik dipersiapkan menghadapi masa depan menjadi generasi emas yang berkualitas.

“Jumlah SSK yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka

Belitung berdasarkan aplikasi monev penduk.org sebanyak 39 sekolah,” jelasnya.

Sementara Dr. Erwawi, S.Pd., M.Pd., M.M. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memaparkan tentang pentingnya sinergi dalam keberhasilan pendidikan. Kependudukan harus terintegrasi sebagai bagian dari dunia pendidikan dan perlu ditanamkan kepada peserta didik sejak dini.

Sedangkan Jumani, M.Pd Kepala SMA 1 Namang menjelaskan tentang proses penyelenggaraan Sekolah Siaga Kependudukan serta tantangan dalam menciptakan inovasi, konsistensi dan keberlangsungan SSK.

“SMA 1 Namang telah mengukir prestasi sebagai sekolah siaga kependudukan paripurna terbaik mulai dari menjadi juara I Tingkat regional tahun 2024 dan Juara III Nasional tahun 2024,” ungkapnya.

Kegiatan kali ini ditutup dengan melakukan peninjauan pojok kependudukan serta melihat modul ajar, regulasi serta dokumen kelengkapan SSK.



# ASYRAF INGATKAN UNTUK MENGELUARKAN ZAKAT

Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd Kepala DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengingatkan agar tidak lupa untuk mengeluarkan zakat fitrah. Pasaunya sekarang sudah memasuki puasa ke-26, sehingga sudah semakin dekat dengan Idul Fitri.

“Jangan lupa mengeluarkan zakat. Hal ini untuk membersihkan diri kita, sehingga kembali fitrah sebagai manusia,” pesan Asyraf saat menyampaikan kultum di Musholla DP3ACSKB Babel, Rabu (26/3/2025).

Selain itu, pesan Asyraf, jika mempunyai harta berupa emas dan sudah memenuhi syarat berzakat, segarakan untuk mengeluarkan zakatnya. Sehingga harta yang dimiliki menjadi bersih, dengan menjalankan perintah-Nya sebagai orang beriman.

Menyinggung mengenai mudik lebaran, Asyraf menjelaskan, kata mudik bisa disamaartikan dengan kata udik. Artinya orang yang melakukan mudik, orang tersebut berupaya kembali ke awal. Kata lainnya, kembali kembali fitri karena puasa sebulan di bulan Ramadan dengan mengimplementasikan bersilaturahmi ke orang tua jika berjauhan dan saling memaafkan sesama insan manusia.

Menurut Asyraf, kebanyakan orang melakukan mudik dengan motivasi ingin bertemu atau berkumpul dengan orang tua dan saudaranya. Ada kekuatan batin ingin bertemu orang yang pernah pendidik, menyayangi hingga sampai saat ini.

“Adanya bulan Ramadan ini juga bisa membuat hubungan keluarga menjadi lebih baik. Sebab kita bisa menahan atau menghindari perselisihan,” kata Asyraf.

Selayaknya mendapatkan pelajaran yang baik selama Ramadan ini. Asyraf menambahkan, selain berpuasa juga membiasakan melaksanakan salat sunat. Ini bisa menjadi modal sebelas bulan kemudian.

“Salatnya dipertahankan. Jika selama Ramadan rajin salat tahajud, begitu juga sebelas bulan kemudian. Semoga kita menjadikan orang-orang yang beriman. Ilmu yang bermanfaat akan menjadi amal yang baik,” jelas Asyraf.

## Bulan Ramadan Kesempatan untuk Melatih Diri



Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd Kepala DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menyarankan agar bulan Ramadan dapat menjadi momen untuk melatih diri. Lalu proses melatih diri ini diteruskan pada bulan-bulan selanjutnya.

“Melatih diri untuk mengamalkan perintah seperti yang ada dalam Alquran,” kata Asyraf saat menyampaikan kultum Ramadan, di Musholla DP3ACSKB Babel, Rabu (19/3/2025).

Salah satu contoh disampaikan Asyraf yakni, mengamalkan surat Al-Ma’un yang berbunyi, Ara-aital lazii yu kazzibu bid diin, Fa zaalikal lazi yadu’ul-yatiim, Wa la ya huddu ‘alaa ta’amil miskin.

“Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Maka itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak mendorong memberi makan orang miskin,” kata Asyraf.

Selain bisa membaca dan memahami ayat-ayat Alquran, Asyraf menyarankan agar bisa menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari. Implementasikan perintah dalam ayat-ayat itu saat menjalankan kehidupan.

“Takutlah kepada Allah SWT. Namun terkadang banyak yang lebih takut kepada atasan daripada kepada Allah SWT,” ungkapnya.

Menurut Asyraf, ke depan ada baiknya jika sudah memasuki waktu salat, segera melaksanakan kewajiban untuk salat. Tinggalkan terlebih dahulu pekerjaan yang bisa ditunda.

“Alhamdulillah kita masih diberikan nikmat iman, Islam, dan nikmat kesehatan. Mendidik diri di bulan Ramadan ini, dengan menjalankan perintah Allah SWT,” jelasnya.

# Stop Bullying

Salah satu langkah yang bisa dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya perundungan (bullying) yakni, melakukan pendekatan lebih baik terhadap anak. Selain secara langsung, perundungan juga bisa terjadi melalui dunia digital.

Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd Kepala DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengatakan, akan terjadi perubahan tingkah laku yang tidak biasa ketika anak menjadi korban bullying. Untuk itu, perlu memperhatikan tingkah laku anak.

“Beberapa waktu lalu kita bertemu dengan guru BK juga membicarakan mengenai ini,” kata Asyraf saat menjadi narasumber kegiatan talk show bertajuk “Berani Laporkan saat Dirundung. Bahaya Bullying Bagi Tumbuh Kembang Anak, di Polda Kepulauan Bangka Belitung, Selasa (11/3/2025).

Selain Dr. Asyraf Suryadin, kegiatan dalam Rangka HUT ke-45 YKB Tahun 2025 ini juga menghadirkan narasumber lain di antaranya, Tiara Erlita Psikolog, Sukinda dari Dinas Pendidikan Babel, dan IPTU Windu dari Polda Kepulauan Bangka Belitung.

Menurut Asyraf, Forum Anak juga menjadi salah satu wadah bagi anak untuk mengantisipasi terjadinya kasus Bullying tersebut. Keberadaan Forum Anak ini sudah ada mulai dari tingkat kelurahan hingga nasional.

Lebih jauh Asyraf menjelas-

## Kultum Ramadan, Asyraf Berpesan Agar Bisa Menghargai Waktu

Hari Ini sudah memasuki 17 hari berpuasa. Bulan Ramadan mendidik agar umat muslim bisa menghargai waktu, dan menjadi orang-orang bertakwa setelah menjalani ibadah puasa.

Demikian disampaikan Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd Kepala DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung saat menyampaikan kultum di Musholla DP3ACSKB, Ba'da Zuhur, Senin (17/3/2025).

“Wal-‘asr, yang artinya demi masa. Kita diminta untuk benar-benar menghargai waktu. Karena kita masih diberikan kesempatan menjalankan ibadah berpuasa tahun ini,” kata Asyraf.

Lebih jauh Asyraf menjelaskan, sudah cukup banyak orang yang tidak berpuasa di tahun ini dikarenakan berbagai faktor. Tingkatkan ibadah, dan terus menjaga kualitas ibadah walaupun setelah Ramadan.

Jika pemahaman terhadap agama masih kurang, jelas Asyraf, bulan Ramadan menjadi momen untuk meningkatkan pemahaman tersebut. Memperbanyak membaca Alquran, walaupun tidak lancar dalam membacanya.

“Dibiasakan agar nanti lancar membaca Alquran, karena laki-laki mempunyai tanggung jawab mengayomi keluarga. Teruslah kuat untuk membaca Alquran,” pesan Asyraf.

kan, anak-anak yang tergabung dalam Forum Anak mempunyai kepedulian tinggi terhadap kasus-kasus bullying ini. Mereka merupakan siswa-siswi sekolah yang ada di Bangka Belitung.

Ada baiknya ke depan, perlombaan yang digelar di sekolah juga memasukan materi mengenai anti perundungan. Asyraf mencontohkan, anak-anak dilombakan membuat narasi mengenai sikap anti perundungan (bullying).

“Kita mengharapkan dapat membentuk perilaku anak-anak yang anti terhadap tindakan bullying,” kata Asyraf.

DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung kerap kali melakukan pembinaan terhadap siswa sekolah dengan bertindak sebagai

pembina upacara. Asyraf mengatakan, saat ini sudah ada beberapa sekolah yang masuk kategori ramah anak.

“Salah satu sekolah ramah anak yakni, SMA 2 Pangkalpinang. Anak merupakan investasi, untuk itu harus dijaga. Aktivitas yang melibatkan anak harus menjadi perhatian orang tua,” kata Asyraf.

Sebelumnya, Ny. Novi Hendro Pandowo Ketua Bhayangkari Daerah Kep. Bangka Belitung menegaskan agar semua peduli kasus bullying terhadap anak. Sebab kasus ini masih terjadi, dan untuk mengatasinya perlu rasa empati.

“Kita harus lebih peka terhadap anak. Jika anak sudah menjadi korban bullying, penyembuhan membutuhkan waktu lama,” ungkapnya.

## RAPERDA PEMBERDAYAAN PEREMPUAN

# Asyraf Siap Beri Kebutuhan Data Penyusunan Naskah Akademik

Pangkalpinang - Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd Kepala DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menyatakan siap membantu menyiapkan data dalam penyusunan naskah akademik Raperda Tentang Pemberdayaan Perempuan. Raperda ini merupakan bentuk inisiatif DPRD Babel.

Terdapat beberapa kebutuhan data untuk penyusunan naskah akademik raperda tersebut di antaranya, data statistik; data hukum dan kebijakan; data sosial dan budaya; serta data ekonomi dengan penjelasan kebutuhan data.

“Kami akan membantu menyiapkan kebutuhan data ini. Jika

data yang diminta tidak ada di DP3ACSKB, maka kita akan koordinasi dengan dinas pengelola data,” kata Asyraf saat zoom meeting, Kamis (6/3/2025).

Namun Asyraf mengharapkan ada surat dari pihak penyusun naskah akademik ini. Untuk data jumlah penduduk perempuan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, datanya ada pada dinas DP3ACSKB Babel.

Lebih jauh Asyraf menjelaskan, begitu juga dengan data terkait pengarusutamaan gender di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Agar penyampaian data cepat, jika data sudah terkumpul maka akan disampaikan menggunakan WhatsApp.

“Sedangkan untuk data tingkat pendidikan perempuan dan tingkat partisipasi perempuan dalam angkatan kerja, mungkin masih perlu dikoordinasikan dengan dinas terkait,” kata Asyraf.

Sementara Ali Rido penyusunan naskah akademik dari Universitas Trisakti mengharapkan untuk menyiapkan data yang ada di DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung saja. Jika data ada di dinas lain, maka bisa dikesampingkan terlebih dahulu.

“Namun kami sangat terbantu jika bapak dari DP3ACSKB Babel ingin mengkoordinasikan dengan dinas terkait,” ungkapnya.

## INGIN HIDUP TENANG

# Indrawadi Sampaikan Sarannya

Pangkalpinang - Qanaah adalah sifat yang sangat dianjurkan dalam Islam, karena membantu seseorang menjalani hidup dengan lebih tenang, bahagia, dan penuh rasa syukur. Sifat ini mendorong kebaikan dan ketaatan kepada Allah SWT.

Demikian dikatakan Indrawadi, S.Si., MAP Sekretaris DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, saat menyampaikan kultum, di Musholla DP3ACSKB Babel, Selasa (4/3/2025).

“Hiduplah tanpa merasa kurang, tidak tamak. Jangan juga merasa tidak senang terhadap yang dimiliki orang lain,” saran Indrawadi.

Sifat qanaah sebagaimana Hadis riwayat Muslim menjelaskan, “Sungguh beruntung orang yang telah masuk Islam, diberi rezeki yang cukup, dan diberi sifat qanaah atas apa yang Allah karuniakan kepadanya”.

Indrawadi mengatakan, ini menunjukkan sikap menerima apa yang Allah SWT tetapkan. Selain mempunyai sikap syukur, aspek dari sifat qanaah dapat memberikan ketenangan hati. Sebab tidak mudah terdoda oleh keinginan materi berlebihan.

“Hidup dengan kesederhanaan tidak berlebihan juga merupakan bagian sifat qanaah. Hal ini dikarenakan orang yang qanaah memahami bahwa kebahagiaan tidak terletak pada harta benda,” ungkapnya.

Orang yang qanaah, jelas Indrawadi, mempunyai rasa percaya diri. Karena orang yang merasa cukup tidak perlu bersaing materi dengan orang lain. Orang seperti ini fokus dengan yang dimiliki dan menggunakan sebaik-baiknya.

“Sikap mandiri juga tercermin dalam orang yang qanaah. Tidak bergantung pada orang lain untuk kebahagiaan atau kepuasan. Sebab mereka merasa cukup dengan apa yang mereka miliki,” papar Indrawadi.



## Puluhan Guru Menyambangi DP3ACSKB, Ini Tujuannya

Puluhan guru bimbingan konseling dan kesiswaan menyambangi DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Selasa (25/2/2025). Kedatangan sejumlah guru itu bertujuan mencari solusi agar dapat menjauhkan siswa dari perbuatan negatif.

Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd Kepala DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menyambut baik kehadiran sejumlah guru tersebut. Menurutnya, penanganan anak yang berusia di bawah 18 tahun masih menjadi tupoksi dinas.

“Media sosial mempunyai dampak terhadap kehidupan anak. Sebab konten yang ada di media sosial, terkadang ditiru oleh anak-anak,” kata Asyraf.

Hal senada dikatakan Samsul Bahri Kacabdin I Dinas Pendidikan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Menurutnya, masih kerap terjadi masalah perundungan di sekolah. Bahkan ada indikasi tindakan itu sudah mengarah ketindakan kriminal.

“Ada juga tawuran antarkampung melibatkan siswa. Masih ada lagi kenakalan remaja lainnya. Kita terus melakukan mitigasi permasalahan remaja tersebut,” ungkap Samsul.

Untuk itu, jelasnya, kedatangan ke DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ini mencoba mendapatkan skema terbaik dalam menangani permasalahan anak-anak di sekolah, sehingga perilaku siswa menjadi baik.

Sementara Indrawadi, S.Si., MAP Sekretaris DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengatakan, siapapun bisa menjadi korban tindakan perundungan. Tentunya negara harus hadir untuk mengatasi permasalahan ini.

Tahun 2024, tercatat ada 188 kasus kasus anak di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Indrawadi menjelaskan, kasus tertinggi di Bangka Tengah. Adapun jenis kasus kekerasan terhadap anak tertinggi yakni, kasus kekerasan seksual.

Selain kasus seksual, kata Indrawadi yang juga menjabat Plt. Kepala UPTD Perlindungan Perempuan dan Anak, DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ini, ada juga kasus kekerasan fisik dan psikis menimpa anak.

“Sejumlah kasus ini kebanyakan terjadi di lingkungan rumah tangga, namun ada juga kasus kekerasan terhadap anak di sekolah,” papar Indrawadi.

# PEREMPUAN HARUS PUNYA POTENSI MEMIMPIN



Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd Kepala DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berharap perempuan mempunyai potensi dan kemampuan memimpin. Hal ini guna menghilangkan ketimpangan antara laki-laki dan perempuan di semua sektor.

“Perempuan harus mempunyai kemampuan sama dengan laki-laki,” tegas Asyraf saat dialog bertajuk mengenai Pengarustamaan Gender, di RRI, Sungailiat, Kabupaten Bangka, Senin (24/2/2025).

Saat ini sudah cukup banyak anggota legislatif perempuan di DPRD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Asyraf mengatakan, terdapat 45 anggota dewan provinsi, sepuluh di antaranya merupakan perempuan.

Menurut Asyraf, DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terus melakukan peningkatan kualitas perempuan. Ke depan, perempuan bukan hanya sebagai pelengkap. Untuk itu semua aktivitas perlu lebih banyak melibatkan perempuan.

Salah satu program peningkatan kapasitas perempuan, kata Asyraf, program industri rumahan. Hampir semua pelaku industri rumahan merupakan perempuan. Menjelang puasa kali ini, bisa menjadi momen bagi industri rumahan mengembangkan produknya.

“Kalau perempuan punya potensi untuk maju, jangan dibiarkan, namun harus dibina. Untuk peningkatan SDM perempuan membutuhkan waktu cukup panjang,” kata Asyraf.

Ada beberapa lembaga yang mempunyai kebijakan memberikan beasiswa khusus untuk perempuan. Asyraf menambahkan, kebijakan ini bagian dari langkah dan upaya mengurangi kesenjangan antara laki-laki dan perempuan.

“Peran pemerintah harus ada untuk melakukan pembinaan, sehingga perempuan tidak merasa dikesampingkan. Kita juga berharap agar perempuan tidak lagi menjadi objek kekerasan,” ungkapnya.

## CEGAH STUNTING

# Jika Punya Ayam Sedang Bertelur Manfaatkan Telurnya untuk Penambah Gizi



Stunting merupakan salah satu kasus disebabkan terjadinya kekurangan gizi. Untuk itu, sekarang ini anak-anak diharapkan mendapatkan asupan makanan bergizi. Faktor kemiskinan menjadi salah satu faktor terjadinya kasus stunting.

Demikian disampaikan Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd Kepala DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung saat Pengembangan Strategi Operasional Promosi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Sesuai dengan Kearifan Budaya Lokal, di SMPN 4 Pangkalpinang, Senin (24/2/2025).

Hal senada juga disampaikan Asyraf saat bertindak sebagai pembina upacara di halaman sekolah. Pasalnya sebelum pelaksanaan kegiatan ini, terlebih dahulu

diawali dengan melakukan upacara bendera bersama siswa.

“Jika di rumah punya ayam dan sedang bertelur, maka telurnya bisa dimanfaatkan untuk penambah gizi. Ada telur untuk dimakan, namun disisakan juga untuk ditetaskan,” pesan Asyraf.

Untuk mendapatkan informasi mengenai makanan bergizi, Asyraf mengatakan, bisa dengan mengakses internet. Bahkan, sekarang ini informasi seperti itu bisa didapatkan dengan mudah di sejumlah media sosial.

“Nanti anak-anak akan dibagikan pil penambah darah, terutama anak perempuan. Pil itu langsung dimakan, ya! Ini untuk meningkatkan

kesehatan tubuh,” tegas Asyraf.

Selain itu, Asyraf juga menyinggung mengenai pernikahan usia anak. Anak-anak disarankan agar tidak melakukan pernikahan usia anak. Sebab pernikahan yang ideal itu, untuk laki-laki berusia 25 tahun. Sedangkan perempuan berusia minimal 21 tahun.

“Jangan menikah di usai anak, ya. Kalau sudah tamat kuliah, baru memikirkan menikah. Jangan galau ketika ditanya kapan menikah? Katakan, kalian masih ingin kuliah dan mendapatkan gelar sarjana,” kata Asyraf memberikan motivasi bagi anak.

Sebelumnya, Fajriansah Kepala Sekolah SMPN 4 Kota

Pangkalpinang merasa bangga karena terpilih menjadi tempat penyelenggaraan kegiatan ini. Diharapkan siswa mengikuti kegiatan sebaik mungkin. Peserta harus konsentrasi mendengar materi

“Informasi yang didapatkan, kemudian disampaikan kepada siswa lain yang belum mempunyai kesempatan mengikuti kegiatan ini,” ungkapnya.

Beberapa narasumber hadir menyampaikan materi di antaranya, Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kota Pangkalpinang Agustu Afendi, dan ada juga dari Dinas Kesehatan.

# RUMAH AMAN BISA DIMANFAATKAN KORBAN KEKERASAN

Rumah aman (rumah singgah) menjadi salah satu fasilitas yang disediakan DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung bagi korban kekerasan. Khususnya untuk kekerasan terhadap perempuan dan anak.

Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd Kepala DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengatakan, jika terjadi tindak kekerasan terhadap perempuan dan anak bisa segera melaporkan ke UPTD PPA di kabupaten/kota. Saat ini semua kabupaten/kota sudah terdapat UPTD PPA.

“Jika kasusnya terjadi di satu daerah kabupaten, maka pelaporannya ke UPTD PPA kabupaten/kota setempat,” kata Asyraf saat audiensi dengan Windy Garini Ketua TBM Read Aloud Pangkalpinang yang juga menjabat Ketua Guru Bimbingan Penyuluh, di Kantor DP3ACSKB Babel, Kamis (13/2/2025).

Namun jika kasus terjadi lintas daerah, kata Asyraf, pelaporannya ke UPTD PPA provinsi. Kendati demikian, tak jarang ada kasus di satu daerah juga dilaporkan ke UPTD PPA provinsi. Untuk kasus seperti itu, akan

direkomendasi ke UPTD setempat.

Lebih jauh Asyraf menjelaskan, hampir setiap kabupaten/kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sudah memiliki rumah aman. Perempuan dan anak korban kekerasan bisa mendapatkan fasilitas di rumah aman selama 14 hari.

Selain ada fasilitas rumah aman, jelas Asyraf, ada juga pendampingan hukum dan psikolog. Semua fasilitas itu diberikan secara gratis kepada korban. Khusus untuk kasus kekerasan terhadap anak, baik korban maupun pelaku akan mendapatkan perlindungan.

“Dalam penanganan kasus perempuan dan anak, kita berbagi peran dengan pihak-pihak terkait, seperti pihak kepolisian,” ungkapnya.

Sementara Windy Garini mengatakan, ada keinginan untuk koordinasi berkesinambungan terkait penanganan persoalan anak. Sebab di sekolah, guru bimbingan penyuluh menangani persoalan-persoalan anak.

“Kita ingin tahu apakah di provinsi sudah ada rumah aman. Tentunya sangat baik jika di provinsi dan kabupaten/kota sudah ada rumah aman,” ungkapnya.

# Ditanya Soal Stunting, Siswa SMP STANIA Koba Rebutan Menjawab

KOBA - Stunting merugikan bagi tumbuh kembang anak. Selain mempunyai dampak jangka pendek, stunting juga mempunyai dampak jangka panjang yang membahayakan. Salah satu risiko jangka pendek yakni, bisa menyebabkan kematian.

“Dampak stunting jangka pendek, bisa menyebabkan peningkatan kesakitan dan kematian,” kata Kaisan salah satu siswa SMP STANIA Koba menjawab pertanyaan Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd Kepala DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Pertanyaan tersebut disampaikan Asyraf saat kegiatan Pengembangan Strategi Operasional Promosi dan Konseling Kesehatan Reproduksi sesuai dengan Kearifan Budaya Lokal, di SMP STANIA, Koba, Bangka Tengah, Selasa (18/2/2025).

Faktor penyebab terjadinya kasus stunting, kata Asyraf, dikarenakan kekurangan asupan gizi. Untuk itu sangat penting pengetahuan ibu mengenai pemberian makanan bergizi bagi anak. Gaya hidup juga memberikan pengaruh terhadap kasus stunting.

“Kasus stunting bisa terjadi jika mempunyai gaya hidup tidak sehat. Perkawinan usia anak dan pola asuh anak juga memberikan kontribusi terjadinya kasus stunting,” jelas Asyraf.

Sementara dr. Dede Lina, M.KM Kepala DPPKBPPPA Kabupaten Bangka Tengah saat menyampaikan materi langsung berinteraksi dengan anak-anak. Membuka pembicara ia menanyakan kepada siswa mengenai berapa usia anak sesuai undang-undang?

“18 tahun, Bu,” jawab peserta kegiatan dengan antusias. Tampak siswa mendengarkan dan mengikuti penyampaian materi kegiatan penuh semangat.

Tak hanya itu, Dede juga mengimbau agar tidak melakukan pernikahan anak. Untuk itu, siswa harus menghindari segala perbuatan yang mengarah terjadinya pernikahan usia anak.

“Sangat perlu pendewasaan usia pernikahan. Perempuan harus bisa melakukan perawatan organ reproduksi. Untuk itu disarankan anak-anak perempuan mengonsumsi tablet tambah darah,” jelasnya.

Zulyan, SKM, M. Kes pematery dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka Tengah memaparkan mengenai Kegiatan Nasional Aksi Bergizi di Kabupaten Bangka



Tengah. Menurutnya, pemberian makanan bergizi bisa membuat pertumbuhan anak baik.

Selain bicara soal makanan bergizi, Zulyan juga menjelaskan mengenai perilaku bagi anak laki dan perempuan untuk menjaga kesehatan organ reproduksinya. Seperti mengenai penyakit kelamin menular.

“Contoh menjaga kesehatan organ reproduksi yakni, mengganti pakaian dalam minimal dua kali sehari. Jika aktivitas tinggi dan banyak mengeluarkan keringat, bisa mengganti pakaian dalam lebih dari dua kali sehari,” sarannya.

Sebelum kegiatan dimulai, anak-anak terlebih dahulu makan makanan bergizi. Selanjutnya diberikan tablet tambah darah untuk dikonsumsi secara bersama. Hal ini dilakukan dengan harapan anak-anak tumbuh sehat.

## Masa Remaja Masa yang Unik, Asyraf Bilang Begini

**M**asa remaja merupakan masa yang unik. Pasalnya masa remaja terjadi berbagai macam perubahan yang cukup signifikan baik secara fisik, biologis, mental emosional serta psikososial. Ini dapat memengaruhi kehidupan dan perilaku pribadi, lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Demikian dikatakan Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd Kepala DP3AC-SKB Prov. Kep. Bangka Belitung saat Pengembangan Strategi Operasional Promosi dan Konseling Kesehatan Reproduksi, di SMPN 1 Sijuk Kabupaten Belitung, Selasa

(4/2/2025).

Sebelum penyampaian materi kegiatan dilakukan aksi makan bergizi dan pemberian minum tablet tambah darah bagi remaja putri dalam rangka pencegahan stunting di mulai dari remaja hasil kerja

sama dengan Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, DPPKBPMK Kab. Belitung.

“Ketidaksiapan dalam menghadapi perubahan dapat menimbulkan berbagai perilaku berisiko seperti, kenakalan remaja, penyalagunaan obat terlarang, seks pranikah, kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, infeksi menular seksual dan sebagainya,” kata Asyraf.

Untuk itu, kata Asyraf, pemahaman tentang kesehatan reproduksi idealnya dibangun sejak anak masih berusia dini dan akan

berlangsung secara terus menerus. Jika tidak, kemajuan teknologi yang mempermudah memperoleh akses informasi, menyebabkan remaja mendapatkan pemahaman tidak benar.

Selain menyinggung masalah stunting, Asyraf juga mengimbau agar menghindari pernikahan usia anak. Sebab wanita hamil di bawah usia 20 tahun, organ reproduksinya belum matang. Contohnya, rahim yang belum terbentuk dengan sempurna sehingga berisiko meng-

ganggu perkembangan janin dan bisa menyebabkan keguguran.

“Usia perkawinan yaitu, 21 tahun bagi perempuan dan 25 tahun bagi laki-laki. Mengapa? Karena usia ini sudah matang dan siap berumah tangga,” jelasnya.

Sementara Zuryani, S.SOS Kepala Bidang KB dan KKK DPPKBPM Kabupaten Belitung menjelaskan mengenai Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R). Ia mengatakan, PIK R merupakan wadah bagi remaja untuk mendapatkan

pelayanan informasi dan konseling tentang Kesehatan reproduksi.

“Pengelolaan PIK R ini dilakukan oleh remaja, dan ini juga sebagai wadah mengintegrasikan upaya peningkatan asset dan pengembangan sumber daya,” paparnya.

Tak hanya itu. Kesempatan sama juga menghadirkan narasumber dari Dinas Kesehatan Kabupaten Belitung yang membahas mengenai kesehatan remaja dalam pelaksanaan program UKS di sekolah serta Gerakan Aksi Bergizi.



# Cegah Pernikahan Siri, DP3ACSKB Babel Gandeng Al-Hidayah

**M**engantisipasi terjadi pernikahan siri, DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menggandeng sejumlah organisasi perempuan. Kali ini, advokasi persoalan ini akan bekerja sama dengan organisasi perempuan Al-Hidayah Bangka Belitung.



Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd Kepala DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengatakan, angka pernikahan siri masih cukup tinggi. Untuk menekan tingginya angka pernikahan siri itu, perlu advokasi yang melibatkan semua pihak.

“Pernikahan siri menjadi persoalan bagi perempuan. Mengenai hal

ini, kita juga akan menjalin kerja sama dengan pihak terkait, seperti Pengadilan Agama,” kata Asyraf saat pertemuan dengan pengurus Al-Hidayah, di DP3ACSKB Babel, Kamis (30/1/2025).

Pertemuan tersebut secara langsung dihadiri Siti Hafsoh Ketua Organisasi Perempuan Al-Hidayah Bangka Belitung. Pertemuan ini

sekaligus untuk membahas kegiatan yang akan digelar Al-Hidayah dalam waktu dekat ini.

Pernikahan siri merupakan pernikahan yang tidak dicatatkan di Kantor Urusan Agama (KUA). Meskipun memenuhi unsur-unsur pernikahan dalam Islam, namun tidak memiliki kekuatan hukum yang sah.

Menurut Asyraf, jika organisasi perempuan ingin melakukan kegiatan dan membutuhkan narasumber, maka DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung siap membantu. Hal ini terkait dengan responsif gender yang menjadi bagian tugas dan fungsi dinas.

“Jika organisasi perempuan ingin menggunakan ruang rapat dinas kita, bisa langsung berkirim surat. Kami akan bantu sesuai kemampuan,” kata Asyraf.

Siti Hafsoh Ketua Organisasi Perempuan Al-Hidayah Bangka Belitung antusias terhadap respon yang diberikan Kepala DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

“Kita berharap bisa terus menjalin kerja sama dengan DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Terutama dalam hal pernikahan siri,” ungkapnya.

# Asyraf Berharap Program KKN Mahasiswa Bisa Meningkatkan Kesadaran Adminduk



**D**r. Asyraf Suryadin, M.Pd Kepala DP3AC-SKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengharapkan program KKN mahasiswa dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap administrasi kependudukan (Adminduk).

“Kerja sama dengan pihak universitas hendaknya bisa meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap Adminduk,” kata Asyraf saat menyampaikan arahan Apel Pagi, di DP3ACSKB Babel, Selasa (21/1/2025).

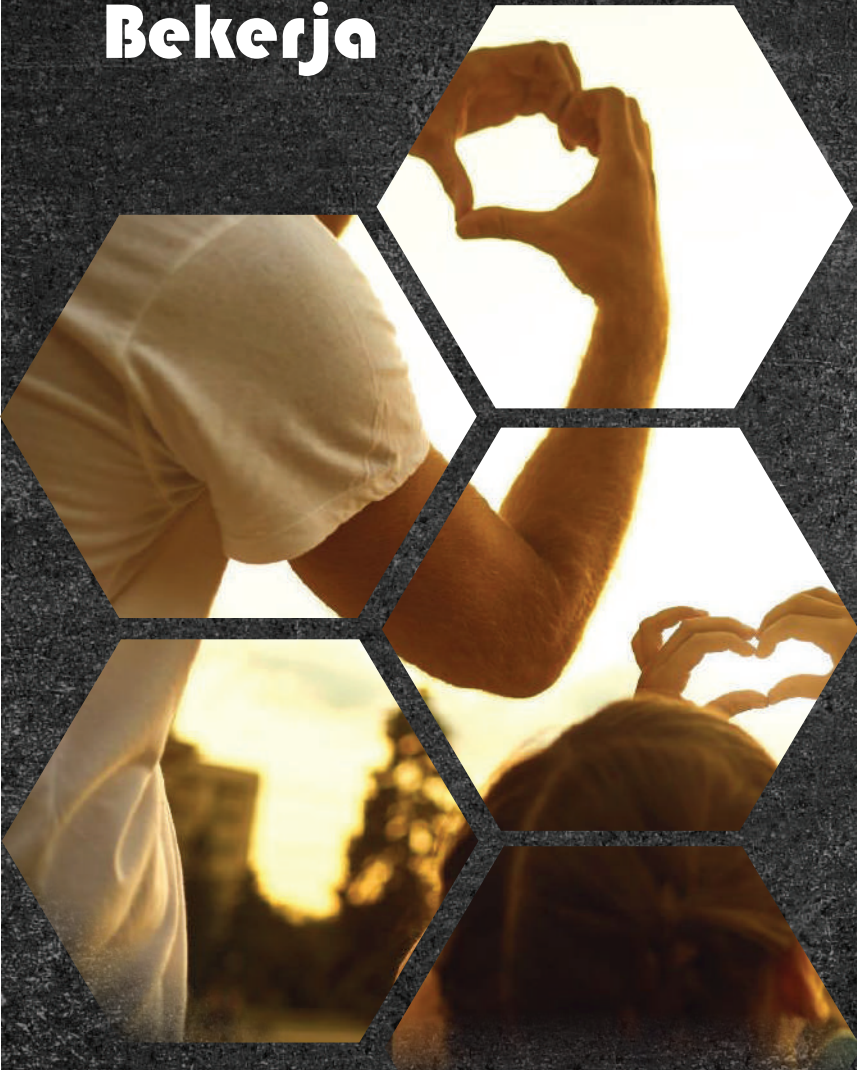
Lebih jauh Asyraf menjelaskan, adanya program KKN mahasiswa yang turun ke desa dapat membentuk dae-

rah itu menjadi desa sadar administrasi kependudukan. Tentunya hal ini perlu melibatkan kepala desa.

Dampak yang diharapkan, kata Asyraf, bisa meningkatkan penggunaan dan aktivasi identitas kependudukan digital (IKD). Sebab sementara ini angka penggunaan IKD di Kepulauan Bangka Belitung masih perlu ditingkatkan.

“Kita mengharapkan masyarakat mempunyai dokumen kependudukan yang lengkap. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, juga perlu kolaborasi program yang ada di dinas,” tegas Asyraf.

# Begini Strategi Bahagia saat Bekerja



**S**trategi bahagia saat bekerja akan memberikan dampak yang berbeda. Sebab kebahagiaan akan memberikan hasil pekerjaan yang lebih serta dapat memberikan suasana lingkungan bekerja menyenangkan.

Demikian disampaikan Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd Kepala DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung saat menyampaikan arahan apel pagi, di Halaman DP3ACSKB, Kamis (30/1/2025).

Lebih jauh Asyraf menjelaskan, melihat wajah bapak ibu tampaknya bahagia. Mungkin dikarenakan setelah menjalani libur yang cukup lama. Memang perlu liburan atau cuti, sebab dapat menemukan suasana berbeda ketika kembali bekerja.

Sebagaimana diketahui, selama lima hari libur terhitung, Sabtu (25/1) hingga Rabu (29/1). Selain liburan reguler, juga ada libur hari besar Isra Mikraj, cuti bersama dan cuti tahun baru Imlek.

Suasana bahagia harus ada dimanapun. Ia mencontohkan, di beberapa tempat dibuatkan taman bagi lansia. Taman ini bisa digunakan lansia bertemu dengan rekan seumuran. Diharapkan bisa membuat para lansia menjadi bahagia.

“Kalau dulu sering saya lihat para lansia berkumpul di Kantor Pos saat menunggu antrean mengambil pensiun. Terkadang anaknya yang mengantar harus menunggu lama, karena orang tua asyik ngobrol dengan teman seusia,” kata Asyraf.

Selain taman ramah anak, Asyraf menyarankan, ada baiknya ke depan juga terdapat taman bagi bagi lansia untuk berkumpul. Sehingga para lansia bisa saling bertemu dan bercerita.

“Bisa juga diadakan senam bagi lansia di taman tersebut. Kita ini nantinya akan menjadi lansia,” ungkap Asyraf.